



DOA, PUASA, DAN KONSEKRASI | 2022

Abide

(Tinggal)

Kuasa dan Keindahan
Firman Allah

Abide

(Tinggal)

**Kuasa dan Keindahan
Firman Allah**



EVERY NATION



EVERY NATION

© 2022 by Every Nation Churches & Ministries. All rights reserved.

Bila tidak diberi catatan, kutipan ayat Kitab Suci diambil dari ALKITAB Terjemahan
Baru (TB) © Lembaga Alkitab Indonesia 1974

EveryNation.org/Fasting #ENfast2022

Daftar Isi

Persiapan berpuasa.....	2
Rencana Saya.....	7
Intro: Firman Itu Seperti Roti	16
Hari 1: Firman Itu Seperti Benih.....	20
Hari 2: Firman Itu Seperti Terang	24
Hari 3: Firman Itu Seperti Cermin	28
Hari 4: Firman Itu Seperti Palu	32
Hari 5: Firman Itu Seperti Pedang.....	36
Kesimpulan: Firman Allah adalah Dasar Kita.....	40

Persiapan Berpuasa

Mengapa Berpuasa?

Berpuasa adalah sarana rohani yang digunakan Allah untuk memajukan kerajaannya, mengubah sejarah bangsa-bangsa, menyalakan kebangunan rohani, dan mendatangkan kemenangan dalam hidup banyak orang. Every Nation Churches and Campus Ministries memulai setiap tahun baru dengan berdoa dan berpuasa selama lima hari untuk merendahkan diri di hadapan Allah, mempersembahkan diri kita kepada-Nya sepanjang tahun yang akan datang, dan bersama-sama sebagai jemaat bersepakat untuk melihat terjadinya berbagai terobosan.

Yesus Berpuasa.

Maka Yesus dibawa oleh Roh ke padang gurun untuk dicobai Iblis. Dan setelah berpuasa empat puluh hari dan empat puluh malam, akhirnya laparlah Yesus.

Matius 4:1-2

Dalam kuasa Roh kembalilah Yesus ke Galilea. Dan tersiarlah kabar tentang Dia di seluruh daerah itu. **Lukas 4:14**

Yesus tahu bahwa Dia memerlukan kekuatan rohani untuk menggenapi tujuan hidup-Nya. Berpuasa menjadikan kita kuat secara rohani dan mempersiapkan kita untuk melakukan pekerjaan Allah.

Berpuasa adalah wujud kerendahan hati dan konsekrasi.

Kemudian di sana, di tepi sungai Ahawa itu, aku memaklumkan puasa supaya kami merendahkan diri di hadapan Allah kami dan memohon kepada-Nya jalan yang aman bagi kami, bagi anak-anak kami dan segala harta benda kami. **Ezra 8:21**

Kerendahan hati membuahkan anugerah Allah. Ketika kita merendahkan diri di dalam doa dan puasa, kita menerima jawaban Allah atas doa-doa kita.

Berpuasa menolong kita menjadi peka akan tuntunan Roh Kudus.

Pada suatu hari ketika mereka beribadah kepada Tuhan dan berpuasa, berkatalah Roh Kudus: “Khususkanlah Barnabas dan Saulus bagi-Ku untuk tugas yang telah Kutentukan bagi mereka.” **Kisah Para Rasul 13:2**

Ketika kita menyangkal diri dengan menjauhi hasrat alamiah dan gangguan duniawi, kita menjadi lebih sensitif pada suara Allah. Kita pun akan dapat berfokus dengan lebih baik pada Allah dan berserah pada kehendak-Nya.

Berpuasa mendatangkan kebangunan rohani.

Engkau akan membangun reruntuhan yang sudah berabad-abad, dan akan memperbaiki dasar yang diletakkan oleh banyak keturunan. Engkau akan disebutkan “yang memperbaiki tembok yang tembus”, “yang membetulkan jalan supaya tempat itu dapat dihuni”. **Yesaya 58:12**

Sepanjang sejarah, Allah mendatangkan kebangunan rohani dan membebaskan bangsa-bangsa dari kebinasaan sebagai tanggapan atas umat-Nya yang berdoa dan berpuasa. Berpuasa menolong kita untuk bertahan sampai mengalami kemenangan dalam berdoa dan bersyafaat.

Berpuasa itu menyehatkan.

Berpuasa membersihkan sistem pencernaan kita dari racun. Dokter memandang berpuasa itu berguna untuk mengatasi alergi dan penyakit tertentu. Dengan belajar berdisiplin, berpuasa dapat menghancurkan kecanduan yang tidak sehat dalam hidup kita.

Mempersiapkan Puasa Anda

Berkatalah Yosua kepada bangsa itu: “Kuduskanlah dirimu, sebab besok TUHAN akan melakukan perbuatan yang ajaib di antara kamu.” **Yosua 3:5**

Berdoa—Luangkan waktu untuk membaca Alkitab sebelum berpuasa. Mintalah Roh Kudus menuntun Anda dalam berdoa. Pada halaman 9-11, tulislah tujuan iman Anda dan permintaan doa spesifik Anda untuk keluarga, teman, gereja, dan bangsa.

Berkomitmen—Berdoalah tentang jenis puasa yang hendak Anda jalani dan berkomitmenlah untuk melaksanakannya. Catatlah rencana Anda di halaman 7. Mintalah anugerah Allah untuk menolong Anda melaksanakan keputusan tersebut.

Bertindak—Mulailah mengurangi porsi makanan beberapa hari menjelang berpuasa. Hindari makanan yang berkadar gula dan lemak tinggi. Susunlah rencana untuk membatasi aktivitas fisik dan sosial selama minggu puasa. Mintalah seseorang menjadi mitra dan pendukung doa Anda sepanjang berpuasa dan mintalah mereka bertanda tangan di halaman 7.

CATATAN: Berkonsultasilah pada dokter, khususnya jika Anda sedang hamil, menyusui, atau menjalani pengobatan. Jika situasi tidak memungkinkan Anda untuk berpuasa penuh, tetapkan langkah yang terbaik bagi Anda.

Selama Berpuasa

Tetapi Yesus menjawab: “Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah.” **Matius 4:4**

Fokus—Luangkan waktu untuk bersaat teduh. Bersiaplah untuk menanggapi Firman Allah dan pimpinan Roh Kudus.

Berdoa—Bergabunglah dengan paling tidak satu pertemuan doa di gereja lokal Anda. Bersyafaatlah untuk keluarga, gereja, gembala, bangsa, kampus, dan misi sepanjang minggu ini.

Penguatan—Gunakan jam makan untuk membaca Alkitab dan berdoa. Minumlah banyak air dan beristirahatlah sebaik mungkin. Bersiaplah untuk sementara menghadapi rasa pusing akibat kelemahan fisik dan gangguan mental seperti ketidaksabaran dan kejengkelan.

Berbuka Puasa

Dan inilah keberanian percaya kita kepada-Nya, yaitu bahwa Ia mengabulkan doa kita, jikalau kita meminta sesuatu kepada-Nya menurut kehendak-Nya. Dan jikalau kita tahu, bahwa Ia mengabulkan apa saja yang kita minta, maka kita juga tahu, bahwa kita telah memperoleh segala sesuatu yang telah kita minta kepada-Nya. **I Yohanes 5:14-14**

Makan—Konsumsi makanan padat secara bertahap. Tubuh Anda memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri sampai kembali normal. Mulailah dengan memakan buah, jus, dan salad, lalu tambahkan sayur-sayuran. Makanlah dalam porsi-porsi kecil sepanjang hari.

Berdoa—Jangan berhenti berdoa! Percayalah akan kesetiaan dan penetapan waktu Allah. Bawalah hasrat jiwa yang baru bagi Allah ini sepanjang tahun. Berimanlah bahwa Allah pasti menjawab doa-doa Anda.

Rencana Saya

HARI 1

- Hanya minum air Hanya minum cairan Hanya makan satu kali
 Lainnya: Pertemuan Doa:

HARI 2

- Hanya minum air Hanya minum cairan Hanya makan satu kali
 Lainnya: Pertemuan Doa:

HARI 3

- Hanya minum air Hanya minum cairan Hanya makan satu kali
 Lainnya: Pertemuan Doa:

HARI 4

- Hanya minum air Hanya minum cairan Hanya makan satu kali
 Lainnya: Pertemuan Doa:

HARI 5

- Hanya minum air Hanya minum cairan Hanya makan satu kali
 Lainnya: Pertemuan Doa:

Dan lagi Aku berkata kepadamu: Jika dua orang dari padamu di dunia ini sepakat meminta apa pun juga, permintaan mereka itu akan dikabulkan oleh Bapa-Ku yang di surga. **Matius18:19**

Mitra Doa Saya:

Saya bersyukur kepada Allah untuk

Doa-Doa yang Terjawab

Tuliskan peristiwa-peristiwa penting, doa-doa yang terjawab,
dan pelajaran-pelajaran berharga pada 2021.

Pada 2022, saya akan mencari Allah dan mengandalkannya dalam area-area berikut ini:

Sasaran Iman Pribadi

Kebangunan Rohani • Kesembuhan Jasmani • Kemakmuran dan Kelimpahan • Kemurahan Hati . . .

Keluarga Saya

Pemulihan Hubungan • Keselamatan Keluarga . . .

Sekolah/Karier Saya

Keunggulan • Promosi . . .

Pelayanan Saya

Pertumbuhan Kelompok Kecil • Keselamatan Rekan Kerja, Teman Sekelas, Atasan, Karyawan . . .

Saya berkomitmen berdoa untuk . . .

Nama

Permintaan Doa

Saya berkomitmen berdoa untuk . . .

Gereja Saya

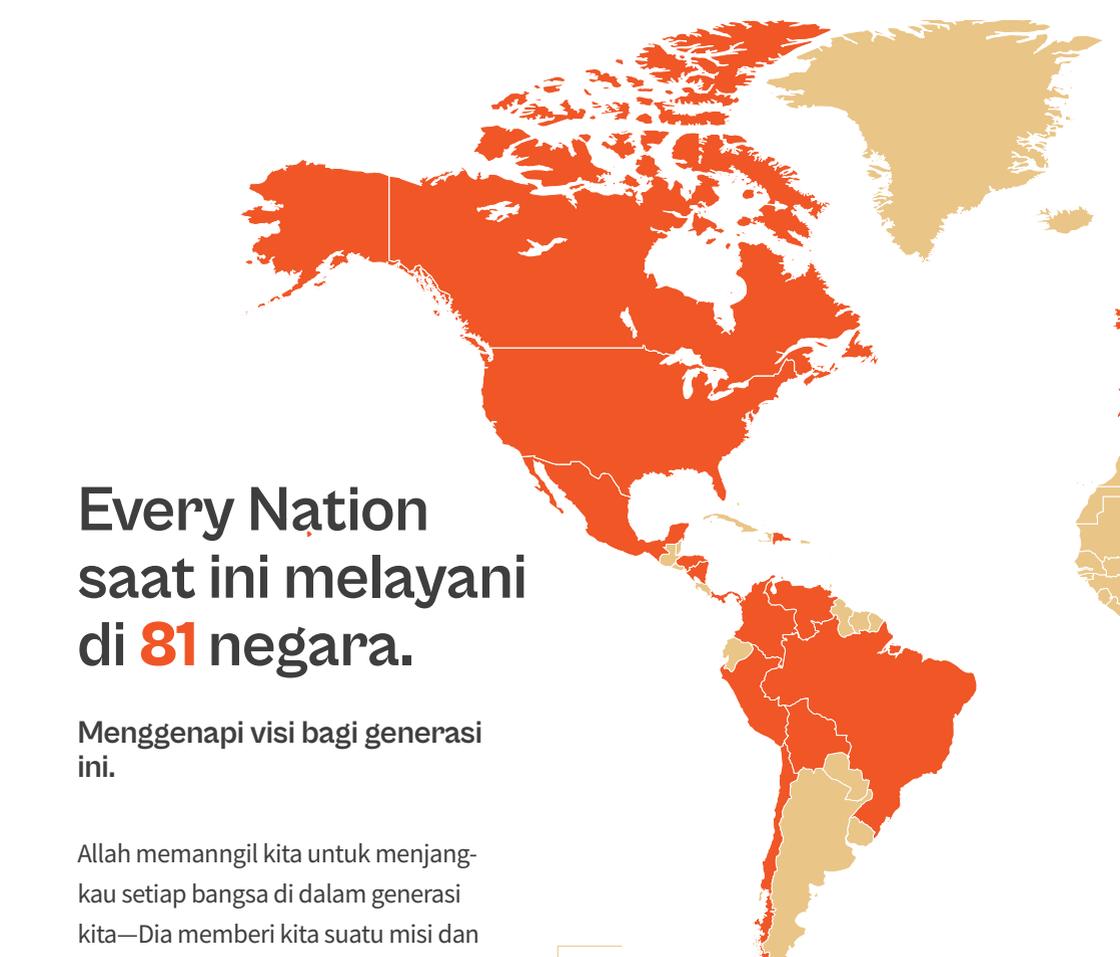
Kepemimpinan Gereja • Persediaan dan Pemeliharaan • Pelayanan Pemuridan. . .

Komunitas Saya

Kampus dan Institusi Pendidikan • Pemerintah Daerah • Kesempatan Menjangkau . .

Bangsa Saya

Para Pejabat Negara • Kebangunan Rohani • Kemakmuran Ekonomi • Kedamaian dan Ketertiban. . .



Every Nation saat ini melayani di **81** negara.

Menggenapi visi bagi generasi ini.

Allah memanggil kita untuk menjangkau setiap bangsa di dalam generasi kita—Dia memberi kita suatu misi dan bingkai waktu pelaksanaannya.

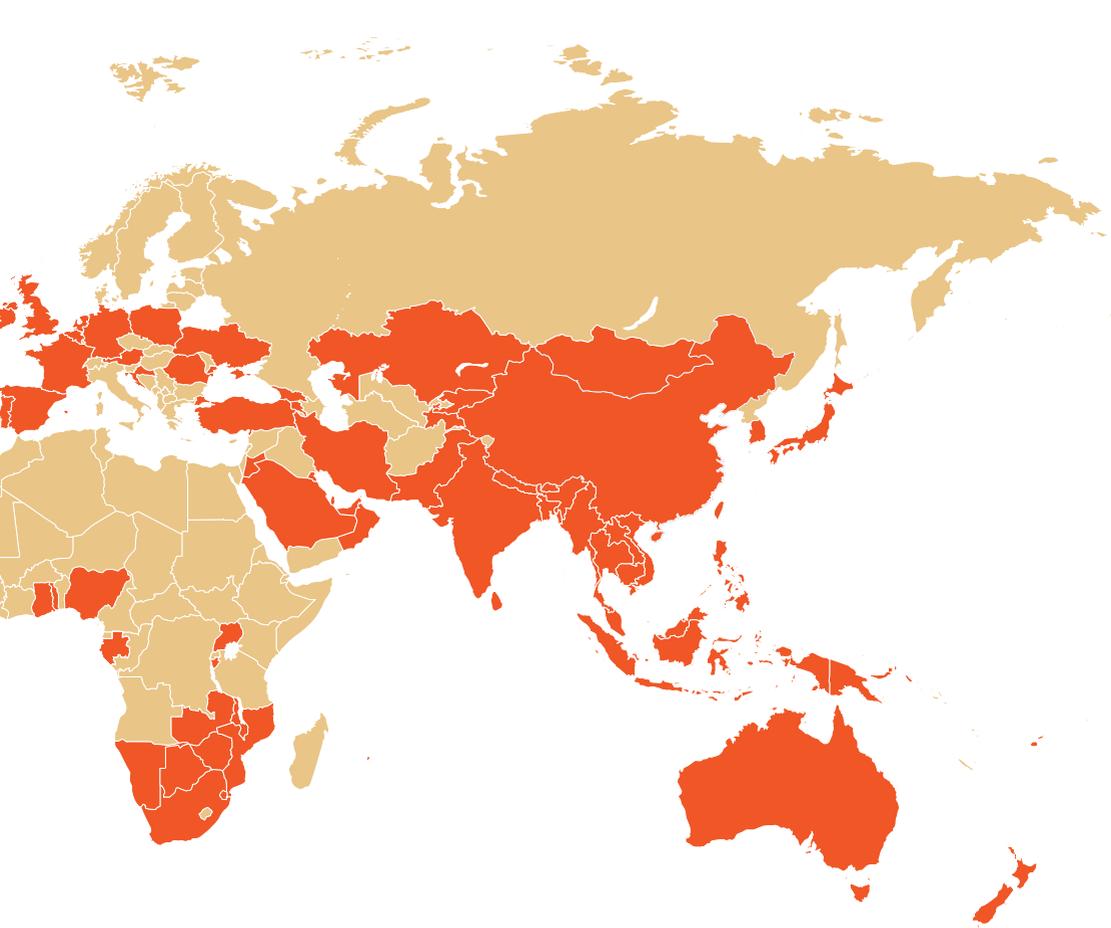
Kita harus berdoa bagi bangsa-bangsa, memprioritaskan kampus, dan menyadari keutamaan Injil.

Teruslah berdoa untuk **114** bangsa yang belum kita jangkau dan percaya bahwa Allah akan membukakan pintu untuk merintis lebih banyak gereja lagi.

 Negara yang sudah ada Gereja Every Nation.

 Negara yang belum dijangkau.

Afghanistan	Chad
Albania	Comoros
Algeria	Congo
Andorra	Costa Rica
Angola	Côte d'Ivoire
Antigua dan Barbuda	Cuba
Argentina	Cyprus
Azerbaijan	Czech Republic
Bahamas	Democratic Republic of the Congo
Barbados	Denmark
Belarus	Djibouti
Belize	Dominica
Benin	Ecuador
Bosnia dan Herzegovina	Egypt
Bulgaria	El Salvador
Burkina Faso	Equatorial Guinea
Cabo Verde	Eritrea
Cameroon	Estonia
Central African Republic	Ethiopia



Finland
Gambia
Greece
Grenada
Guatemala
Guinea
Guinea-Bissau
Guyana
Haiti
Hungary
Iceland
Iraq
Israel
Italy
Jamaica
Kenya
Kiribati
Latvia
Lebanon

Lesotho
Liberia
Libya
Liechtenstein
Lithuania
Luxembourg
Macedonia
Madagascar
Mali
Malta
Marshall Islands
Mauritania
Micronesia
Moldova
Monaco
Montenegro
Morocco
Nauru
Niger

North Korea
Norway
Palau
Palestine
Paraguay
Russia
Rwanda
Saint Kitts dan Nevis
Saint Lucia
Saint Vincent dan the Grenadines
Samoa
San Marino
Sao Tome dan Principe
Senegal
Serbia
Seychelles
Sierra Leone
Slovakia
Slovenia

Solomon Islands
Somalia
South Sudan
Sudan
Suriname
Sweden
Switzerland
Syria
Tanzania
Tonga
Trinidad dan Tobago
Tunisia
Turkmenistan
Tuvalu
Uruguay
Uzbekistan
Vanuatu
Vatican City
Yemen

458 gereja yang telah ada secara di seluruh dunia

88 perintisan gereja aktif*

Berdoalah agar lebih banyak lagi gereja yang dirintis.

Mintalah kepada-Ku, maka bangsa-bangsa akan Kuberikan kepadamu menjadi milik pusakamu, dan ujung bumi menjadi kepunyaanmu. **Mazmur 2:8**

Berdoalah bari gereja yang baru dalam menjadikan murid, memenuhi kebutuhan komunitas mereka, dan memberitakan kabar baik di kota-kota yang baru.

Negara-negara yang sedang aktif merintis gereja:

Armenia	Indonesia	Nigeria
Australia	Iran	Panama
Botswana	Kazakhstan	Portugal
Brazil	Laos	Romania
Cambodia	Malawi	South Africa
Canada	Maldives	Tajikistan
China	Mexico	Timor-Leste
Croatia	Mongolia	United Arab Emirates
France	Mozambique	United States
Gabon	Nepal	Vietnam
Georgia	Netherlands	Zambia
Honduras	New Zealand	Zimbabwe
India	Nicaragua	

**Menurut catatan Mei 2021*

1,905 pelayanan kampus dan penjangkauan*

“Karena itu mintalah kepada tuan yang empunya tuaian, supaya Ia mengirimkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu.” **Matius 9:38**

Sebuah visi untuk menjangkau seluruh dunia melalui kampus universitas.

Kita merintis gereja-gereja yang menjangkau kampus karena kita sungguh-sungguh percaya bahwa jika kita mengubah kampus, kita pada akhirnya akan mengubah keluarga, bangsa, dan dunia ini. Pelayanan kampus adalah dedikasi untuk membawa Injil kepada para mahasiswa tepat di tempat mereka berada, yaitu kampus universitas. Ini sebuah panggilan untuk melayani, untuk memberi dampak, untuk pergi.

Berdoalah untuk:

- Para mahasiswa baru diperkenalkan dengan Injil tahun ini
- Hikmat bagi para misionaris kampus dan gereja ketika mereka memberitakan Injil kepada dan memuridkan para mahasiswa di kampus
- Kemurahan dari pengurus universitas sehingga memberikan kesempatan untuk melayani para mahasiswa
- Pintu-pintu terbuka di kampus-kampus baru

**Menurut catatan Mei 2021*





Firman Itu Seperti ROTI

Baca Ulangan 8:1–20

Jadi Ia merendahkan hatimu, membiarkan engkau lapar dan memberi engkau makan manna, yang tidak kaukenal dan yang juga tidak dikenal oleh nenek moyangmu, untuk membuat engkau mengerti, bahwa manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi manusia hidup dari segala yang diucapkan TUHAN. **Ulangan 8:3**

Bacaan Tambahan: Matius 4:3–4; Lukas 4:1–4; Yohanes 4:34

Roti adalah makanan pokok masyarakat Timur Dekat kuno. Sampai saat ini pun banyak kebudayaan yang memiliki roti unik dan lazim ditemukan dalam diet mereka. Ada baguette yang renyah di Prancis, roti yang tidak beragi di India, injera yang seperti sepon di Etiopia, tortilla yang tipis di Meksiko, dan pandesal yang lembut di Filipina.

Namun, dalam Ulangan 8:3, Musa menyatakan bahwa manusia tidak hidup dari roti saja. Selama bangsa Israel berada di padang gurun, Allah menyediakan bagi mereka manna, makanan yang mirip roti, yang turun dari langit. Kini, saat mereka bersiap memasuki Tanah Perjanjian, suatu negeri yang berkelimpahan, Musa meluangkan waktu untuk mengingatkan bangsa itu akan siapa yang memberi mereka makan selama di padang gurun. Mereka mereka tidak lagi memerlukan roti yang turun dari langit di tempat baru yang akan mereka masuki, ketergantungan mereka kepada Allah tetap sama. Dengan percaya dan taat kepada Firman Allah, mereka akan hidup dan berkembang di negeri itu. Mereka memerlukan Firman-Nya seperti mereka memerlukan roti untuk bertahan hidup.

Demikian pula, ketergantungan kita kepada Firman Allah seharusnya seperti ketergantungan kita pada nasi. Setiap hari selama masa puasa ini, tubuh kita akan merasa lapar dan semakin memerlukan energi yang tersedia melalui nasi. Namun, rasa lapar ini, kesadaran yang kuat tentang kebutuhan kita akan makanan ini, malah menjadikan metafora Firman Allah itu seperti roti semakin relevan bagi kita. Sama seperti tubuh kita merasa lapar dan menginginkan roti, kita semestinya merasa lapar dan menginginkan Firman Allah, hidup dalam kesadaran yang terus-menerus tentang kebutuhan kita akan Dia dan Firman-Nya setiap hari.

Di dalam Injil Yohanes, kita belajar bahwa Yesus itu tidak lain adalah Firman Allah. Dia menyebut diri-Nya “roti hidup,” dan berjanji bahwa siapa saja yang datang kepada-Nya tidak akan lapar atau haus lagi. Ketika kita datang kepada-Nya dan memenuhi diri kita dengan Firman Allah, kita dapat menerima keselamatan-Nya dan sungguh-sungguh dipuaskan.

Firman Allah itu benar. Firman Allah itu penuh kuasa. Dan, melalui Firmanlah Allah menyatakan diri-Nya kepada kita, dan kita diubah dan diberi kuasa untuk hidup bagi Dia.

Saat kita menjalani minggu doa dan puasa ini dan rasa lapar kita akan roti semakin kuat hari demi hari, kiranya kerinduan kita akan Firman Allah pun bertumbuh secara lebih kuat lagi.

**Ingatlah suatu peristiwa ketika Anda harus mengandalkan Allah.
Bersyukurlah kepada-Nya karena telah menopang Anda melewati hal itu.**

Ayat atau perikop manakah yang membangkitkan Anda sepanjang setahun terakhir ini?

Luangkan waktu untuk memuji Firman-Nya yang dapat diandalkan dan penuh kuasa dalam hidup Anda.

Firman Allah MENOPANG KITA.

Ulangan 8:3

Jadi Ia merendahkan hatimu, membiarkan engkau lapar dan memberi engkau makan manna, yang tidak kau kenal dan yang juga tidak dikenal oleh nenek moyangmu, untuk membuat engkau mengerti, bahwa manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi manusia hidup dari segala yang diucapkan TUHAN.

Ya Allah, kami bersyukur atas Alkitab yang telah Kauberikan. Melalui Firman-Mu, Engkau berbicara kepadaku dan mengingatkan aku bahwa Engkau berpihak kepadaku. Engkau memperlihatkan karakter-Mu yang kekal, dan aku belajar untuk mendengarkan suara-Mu ketika aku membaca dan merenungkan Kitab Suci. Tuhan, bantulah aku membangun kerinduan hari demi hari untuk tinggal di dalam Firman-Mu, kerinduan yang akan terus bertumbuh sepanjang perjalanan hidupku bersama-Mu. Firman-Mu memberi makanan bagi rohku dan memenuhi isi hatiku. Ketika aku berdoa, dan mendedikasikan diriku kepada-Mu pada minggu ini, datang mendekat kepada-Mu, kiranya pengertian dan kasihku kepada-Mu pun semakin bertumbuh. Di dalam nama Yesus,

AMIN



Hari 1



Firman Itu Seperti BENIH

Baca 1 Petrus 1:13–25

Karena kamu telah dilahirkan kembali bukan dari benih yang fana, tetapi dari benih yang tidak fana, oleh firman Allah, yang hidup dan yang kekal. . .

1 Petrus 1:23

Bacaan Tambahan: Markus 4:3–9, 13–20

Di ayat ini, Petrus memberi tahu kita bahwa kita dilahirkan kembali melalui benih Firman Allah yang tidak fana. Apakah yang dia maksudkan? Di dalam Firman Allah, kita mendapatkan kabar baik tentang apa yang telah Allah kerjakan di dalam Yesus Kristus untuk menyelamatkan kita. Dan melalui kabar baik yang kita temukan di dalam Firman Allah itulah seseorang dilahirkan kembali. Namun, Allah bukan hanya mengungkapkan rencana keselamatan-Nya melalui Firman-Nya. Dia menyatakan Pribadi-Nya sendiri kepada kita. Itulah sebabnya Petrus menyebutnya sebagai Firman yang hidup dan yang kekal.

Petrus membandingkan Firman Allah dengan benih yang tidak fana atau tidak dapat binasa. Sungguh menarik. Benih itu kering dan tidak menarik, tidak menunjukkan tanda-tanda kehidupan, sebelum Anda menanamkan. Namun, begitu ia berada dalam kondisi yang semestinya, ditanam di tanah yang lembap dan subur, saat kita tak sabar menunggu munculnya tanda-tanda kehidupan, tunas kehidupan pun menyeruak ke permukaan tanah. Sama seperti benih perlu ditanam di kondisi yang tepat agar tanaman

dapat bertunas, Firman Allah menunggu untuk ditanam di dalam tanah berupa hati yang percaya. Dan kemudian, oleh Roh Kudus, Firman-Nya akan berkecambah, berakar, dan bertumbuh, mendatangkan kehidupan dan keindahan kepada apa pun yang disentuh olehnya.

Ketika kita membuka diri kepada Firman Allah yang hidup dan yang kekal, kita berjumpa dengan Allah semesta alam, Dia yang menciptakan segala sesuatu dan menjadikan segalanya baru. Dan ketika kita bertemu dengan Dia, hidup kita pasti akan diubah. Mungkin ada area-area dalam hidup kita yang terasa kering. Mungkin kasih Anda kepada mereka yang terhilang telah memudar, atau kerinduan Anda akan misi Allah telah padam. Firman Allah yang hidup dan yang kekal tidak akan pernah gagal dalam menyentuh setiap area yang tumpul, kering, dan mati dalam hidup Anda, menyebabkannya mekar bertunas dengan kehidupan baru yang tidak berkesudahan. Dan ketika Firman-Nya menyentuh dan mengubah hidup kita, kita pun pasti akan menaburkan benih yang tidak dapat binasa ini, menyampaikan kabar baik tentang apa yang sudah Yesus lakukan untuk menyelamatkan kita, ke mana pun kita pergi.

Ingatlah ketika Anda pertama kali mendengar Injil. Apakah ada orang yang memberitakannya kepada Anda? Renungkanlah peristiwa itu, bersyukurlah kepada Allah atas keselamatannya.

Karena Firman itu hidup dan kekal, apa sajakah area di dalam hidup Anda yang dapat diperbarui oleh Firman Allah dalam minggu ini?

Firman Allah
MENJADIKAN SEGALA SESUATU BARU.

1 Petrus 1:23

Karena kamu telah dilahirkan kembali bukan dari benih yang fana, tetapi dari benih yang tidak fana, oleh firman Allah, yang hidup dan yang kekal. .

Ya Allah, aku percaya bahwa Firman-Mu adalah benih yang tidak dapat binasa, yang dapat memperbarui setiap area kehidupanku. Aku dapat membawa kehancuran, kebingungan, dan rasa tidak amanku ke hadapan-Mu, dengan menyadari bahwa

Engkau mampu menjadikan aku utuh, penuh keyakinan, dan aman melalui benih Firman-Mu. Engkau telah membangkitkan aku dari kematian ke dalam kehidupan dan setiap dalam menyelesaikan pekerjaan baik yang telah Engkau mulai di dalam diriku. Tuhan, aku berdoa agar Engkau terus mengubah hidupku untuk memancarkan kasih-Mu kepada orang-orang lain di sekitarku. Karena Firman yang Engkau tanamkan di dalam diriku, aku memiliki keberanian untuk memberitakan Injilmu ke mana pun aku pergi.

AMIN



day 2



Firman Itu Seperti TERANG

BacaMazmur 119:105–112

Firman-Mu itu pelita bagi kakiku
dan terang bagi jalanku.

Mazmur 119:105

Bacaan Tambahan: Mazmur 119:130

Mazmur 119 adalah mazmur hikmat yang memaparkan Firman Allah sebagai penuntun yang sempurna bagi kehidupan kita. Di ayat 105, pemazmur berkata bahwa Firman Allah itu pelita bagi kakinya dan terang bagi jalannya. Di Timur Dekat kuno, lampu itu berupa cawan kecil dengan sebuah lekuk di sisinya tempat meletakkan sumbu. Setelah cawan itu diisi penuh dengan minyak, Anda akan menyulut sumpunya, dan pelita itu pun dapat menerangi jalan yang gelap.

Selama menjalani hidup ini, kita sering menghadapi situasi yang sulit dan gelap: keputusan yang mesti diambil, tantangan hidup yang mesti kita hadapi, ide dan ideologi yang mesti kita pergumulkan. Kita berusaha menanggapi dengan kekuatan sendiri, tetapi tanpa adanya penuntun, kita pun terantuk di dalam kegelapan. Kita memerlukan terang yang dapat diandalkan untuk menerangi jalan gelap di depan kita.

Di dalam Firman Allah, kita menemukan penuntun yang andal itu. Dalam 2 Timotius 3:16, Paulus menyatakan bahwa semua Kitab Suci itu diilhamkan oleh Allah, artinya kata-kata yang terdapat dalam Alkitab itu bersumber dari Allah. Apakah ada seseorang

dalam hidup Anda yang sangat Anda percaya sehingga ketika ia memberitahukan sesuatu kepada Anda, Anda akan mempercayainya tanpa bertanya-tanya lagi? Anda dapat percaya kepadanya karena karakternya telah terbukti seiring dengan perjalanan waktu bahwa ia dapat diandalkan. Dan, jika kita dapat percaya pada perkataan manusia, betapa semestinya kita lebih percaya kepada firman Allah kita yang sempurna, yang telah terbukti berulang-ulang bahwa Dia itu baik? Firman Allah itu penuntun yang dapat dipercaya dan dapat diandalkan karena Allah itu penuntun yang dapat dipercaya dan dapat diandalkan.

Saat ini Anda mungkin menghadapi situasi yang sulit dan gelap—keputusan yang mesti Anda ambil atau tantangan hidup yang mesti Anda hadapi. Firman Allah adalah terang yang akan menuntun Anda di jalan yang gelap dan menyediakan hikmat yang Anda perlukan. Firman Allah bukan hanya akan memberi Anda hikmat, tetapi, ketika Anda menaati Firman Allah, Anda akan bertumbuh sebagai orang berhikmat yang dapat memancarkan terangnya di dalam dunia yang gelap.

Ingatlah waktu ketika Firman Allah memberi Anda hikmat di tengah suatu keadaan yang sulit. Luangkan waktu untuk mengucapkan syukur atas tuntunan-Nya.

Pujilah Allah karena Dia dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Adakah area-area dalam hidup Anda di mana Anda perlu mengandalkan tuntunan Firman Allah?

Firman Allah MENUNTUN KITA.

Mazmur 119:105

*Firman-Mu itu pelita bagi kakiku
dan terang bagi jalanku.*

Bapa di surga, Engkau telah memberikan kepadaku Firman-Mu yang sempurna sebagai penuntun dalam menempuh dunia yang tidak sempurna ini. Karena Engkau Allah yang baik, dapat diandalkan, mahatahu, dan murah hati, aku dapat mengandalkan tuntunan-Mu di dalam setiap situasi yang kuhadapi. Engkau peduli akan hidupku dan keputusan yang mesti kuambil. Firman-Mu memiliki kuasa untuk mengubah kekacauan menjadi ketertiban dan menyinarakan terang di dalam kegelapan. Tidak perlu lagi aku takut. Selagi aku menyimpan Firman-Mu di dalam hatiku, ajarilah aku bagaimana cara membaca dan menerapkannya di dalam hidupku.

AMIN





Firman Itu Seperti CERMİN



Baca Yakobus 1:19–25

Sebab jika seorang hanya mendengar firman saja dan tidak melakukannya, ia adalah seumpama seorang yang sedang mengamati mukanya yang sebenarnya di depan cermin. Baru saja ia memandangi dirinya, ia sudah pergi atau ia segera lupa bagaimana rupanya. **Yakobus 1:23–24**

Bacaan Tambahan: Roma 2:13

Yakobus menulis kepada orang-orang Yahudi Kristen yang terserak ke seluruh penjuru Kekaisaran Roma. Mereka mengalami penganiayaan dan, di tengah penganiayaan ini, mereka mengikuti cara-cara duniawi yang dilakukan orang-orang di sekitar mereka, bukan menerapkan Firman Allah. Maka, melalui suratnya, Yakobus menegaskan bahwa tidaklah cukup jika kita hanya mendengarkan Firman Allah. Kita harus melakukan juga perkataan Firman itu.

Di sini, Yakobus membandingkan seseorang yang mendengarkan Firman dan tidak melakukannya itu seperti orang yang mengamati mukanya di depan cermin, tetapi kemudian berpaling pergi dan lupa akan rupanya. Gambaran ini sangat konyol. Bagaimana mungkin Anda mengamati wajah Anda secara cermat dan kemudian pergi dan melupakannya begitu saja? Namun, justru poin itulah yang hendak ditegaskan oleh Yakobus. Apakah Anda memeriksa diri Anda di dalam cermin pada pagi hari, memastikan bahwa rambut Anda tidak ada yang kusut, atau ada sisa makanan tertinggal di sela-sela

gigi Anda? Saat itu, jika Anda melihat ada noda besar pada pipi Anda, apakah Anda akan pergi begitu saja dan melupakannya? Sama bodohnya dengan orang yang tidak berbuat apa-apa untuk membersihkan noda kotor di pipinya—melupakan bagaimana keadaan wajahnya—bodoh pulalah orang, yang setelah menekuni Firman Allah, pergi begitu saja dan tidak menaatinya.

Seperti cermin, Firman Allah menunjukkan bagaimana sesungguhnya keadaan kita. Tanpa Firman-Nya, dengan mudah kita dapat menipu diri dengan memiliki gambaran yang keliru tentang diri kita, mengabaikan kelemahan kita, dan berdalih tentang dosa kita, khususnya ketika kita tengah menghadapi keadaan yang pelik seperti yang dialami oleh para pembaca surat Yakobus. Namun, hal itu tidak mungkin terjadi jika kita memandang hidup kita berdasarkan Firman Allah. Ketika kita menguji kehidupan kita menurut kebenaran Firman Allah, kita akan melihat keadaan diri kita yang sesungguhnya, dan kita dipertemukan dengan anugerah dan rahmat Allah sehingga kita dapat bertobat dan diubah.

Kita perlu menyelidiki Firman Allah agar Firman itu menunjukkan keadaan kita yang sebenarnya, tetapi tidak cukup jika kita berhenti hanya sampai di situ. Kita perlu pergi dan menerapkan Firman Allah itu di dalam keseharian.

Bagaimana Anda menyaksikan pekerjaan anugerah dan rahmat Allah di dalam hidup Anda?

Adakah area-area dalam hidup Anda di mana Anda masih enggan menerapkan Firman Allah? Luangkan waktu untuk memuji Dia atas kasih dan rahmat-Nya kepada Anda.

Firman Allah **MENGUNGKAPKAN DIRI KITA** **YANG SEBENARNYA.**

Yakobus 1:23-24

Sebab jika seorang hanya mendengar firman saja dan tidak melakukannya, ia adalah seumpama seorang yang sedang mengamat-amati mukanya yang sebenarnya di depan cermin. Baru saja ia memandang dirinya, ia sudah pergi atau ia segera lupa bagaimana rupanya.

Ketika aku membaca Firman-Mu, ya Tuhan, aku percaya bahwa Engkau akan memperlihatkan keadaan diriku yang sebenarnya dan rancangan-Mu bagi hidupku. Selidikilah hatiku dan ungkapkanlah di mana dan bagaimana aku perlu menerapkan Firman-Mu di dalam hidupku. Berilah aku kerendahan hati untuk melakukan perkataan Firman-Mu sebagai tanggapan iman atas karunia keselamatan-Mu yang cuma-cuma. Roh Kudus, terima kasih atas kuasa-Mu yang menolongku untuk taat, mengubah hatiku, dan mengarahkan langkahku. Di dalam nama Yesus,

AMIN





Firman Itu Seperti PALU



Baca Yeremia 23:23–32

Bukankah firman-Ku seperti api, demikianlah firman TUHAN dan seperti palu yang menghancurkan bukit batu? **Yeremia 23:29**

Bacaan Tambahan: Kisah Para Rasul 2:37–38

Nabi Yeremia hidup selama masa yang bergejolak dalam sejarah bangsa Yehuda. Ia memulai kariernya sebagai nabi pada masa pemerintahan Raja Yosia, raja terakhir yang setia kepada Tuhan, dan ia terus bernubuat selama tahun-tahun terakhir sebelum Yerusalem dihancurkan oleh Nebukadnezar dan bangsa itu diangkut sebagai tawanan di Babilonia.

Sepanjang pelayanan Yeremia, ia menyampaikan pesan pahit tentang penghukuman yang akan datang, mengajak orang untuk berpaling dari penyembahan berhala dan jalan-jalan mereka yang jahat, serta kembali menyembah Allah yang esa dan yang benar. Namun, bangsa itu tidak mendengarkan seruan Yeremia. Mereka memilih untuk mendengarkan para nabi palsu, orang-orang yang menyampaikan pesan menarik, yang menyenangkan telinga orang banyak, tetapi tidak mengandung kebenaran Firman Allah.

Berlawanan dari perkataan kosong dan sia-sia yang disampaikan oleh mereka, Firman Allah itu seperti palu, mampu menghancurkan sampai berkeping-keping batu karang paling keras sekalipun. Ketika membaca kata “palu,” mungkin Anda membayangkan palu tukang kayu yang digunakan untuk pekerjaan rumah tangga, seperti memaku.

Namun, dalam konteks ini, yang dimaksudkan adalah palu tukang batu yang digunakan untuk menempa dan membentuk logam dan, ketika diayunkan dengan tenaga yang besar, dapat menghancurkan benda sampai luluh lantak.

Selama kita berjalan dengan Yesus, mungkin saja hati kita menjadi keras. Hal ini dapat terjadi melalui dosa tersembunyi yang tidak kita akui, kepahitan yang muncul akibat tidak mau mengampuni, atau sinisme yang menyusup ke dalam hati kita ketika doa-doa kita tak dijawab. Selama waktu-waktu seperti ini, kita mungkin suntuk menelusuri linimasa media sosial, membaca berita-berita negatif di media online, dan maraton menonton film serial di teve, bukannya tinggal di dalam Firman Allah.

Namun, ketika kita membuka diri terhadap Firman Allah, kita mengalami kerasnya hantaman palu, yang mampu menghancurkan berkeping-keping dosa, kepahitan, dan kesinisan yang muncul akibat hati yang mengeras sehingga kemudian kita merendahkan diri dan bertobat.

Bagaimana pengalaman Anda dengan Firman Allah yang melembutkan hati Anda? Bersyukurlah kepada-Nya atas kuasa-Nya mengubah hati Anda.

Adakah kejadian khusus atau kesulitan hidup yang menyebabkan Anda mengikuti “nabi palsu,” bukannya menyimak Firman Allah?

Firman Allah MELEMBUTKAN HATI KITA.

Yeremia 23:29

Bukankah firman-Ku seperti api, demikianlah firman TUHAN dan seperti palu yang menghancurkan bukit batu?

Ya Allah, Engkau mengenal hatiku secara lebih baik dari siapa pun, dan Engkau senantiasa mengasihiku, bahkan ketika aku menyimpang dari jalan-Mu. Tunjukkan bagaimana aku telah menyimpang dan kembalikan aku ke jalan-Mu yang teguh. Aku bertobat karena telah mengandalkan hal-hal dari dunia ini, bukan mengandalkan Firman-Mu. Firman-Mu memiliki kuasa untuk mengubah hati yang keras menjadi hati yang taat. Aku membuka diriku agar Engkau membentuk hidupku. Ya Allah, ketika Engkau melembutkan hatiku, berilah aku kuasa untuk memberitakan Firman-Mu kepada orang-orang di sekitarku. Di dalam nama Yesus aku berdoa,

AMIN



Hari 5



Firman Itu Seperti PEDANG

Baca Ibrani 4:1–12

Sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua mana pun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita. **Ibrani 4:12**

Bacaan Tambahan: Efesus 6:13–17

Sebelum Ibrani 4:12, penulis surat ini berbicara tentang perhentian Sabat yang Allah sediakan bagi kita. Dahulu perhentian Sabat ini ditawarkan kepada bangsa Israel, tetapi ketidaktaatan dan ketidakpercayaan membuat mereka gagal memasukinya. Kini, perhentian Sabat ini disediakan bagi mereka yang ada di dalam Kristus, tetapi penulis surat Ibrani memperingatkan kita agar tidak memandang rendah karunia ini seperti bangsa Israel, agar kita tidak terjatuh ke dalam ketidaktaatan seperti mereka.

Penulis Kitab Ibrani kemudian berbicara tentang kuasa Firman Allah, dan membandingkannya dengan pedang bermata dua. Pedang memiliki berbagai macam bilah, masing-masing dirancang untuk tujuan yang berbeda. Sebagian dirancang agar jadi senjata yang kuat, yang lain agar akurat. Pedang bermata dua, yang tajam kedua sisinya, secara unik dirancang untuk menikam sasarannya secara jitu.

Kita belajar dari Yakobus bahwa Firman Allah menunjukkan keadaan kita yang sebenarnya, dan dari Yeremia bahwa Firman Allah berkuasa untuk menghancurkan hati yang mengeras oleh dosa. Kini di Kitab Ibrani, kita mendapati bahwa Firman Allah itu seperti pedang bermata dua, sanggup menusuk amat dalam, memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum. Dengan kata lain, pedang roh ini sanggup menembus sampai ke relung terdalam dan mengungkapkan jati diri kita yang sesungguhnya. Namun, penulis juga menyatakan bahwa Firman Allah itu hidup dan kuat, artinya firman itu bukan hanya menusuk hati kita, menunjukkan jati diri kita dan menginsyafkan kita akan dosa, melainkan juga memiliki kuasa untuk mengubah diri kita secara lahir-batin.

Ketika kita menjalani keselamatan di dalam Yesus, kita tidak ingin terjatuh ke dalam ketidaktaatan dan ketidakpercayaan seperti yang dilakukan bangsa Israel di padang gurun. Namun, sewaktu kita membaca Firman yang hidup dan yang kuat, pedang bermata dua ini akan menikam kita, menunjukkan apa sebenarnya yang ada di dalam hati kita dan mengubah kita menjadi semakin serupa dengan gambaran Kristus ketika kita menanggapi dengan pertobatan dan iman.

Iman dan pertobatan adalah karunia Allah yang menjadikan kita dekat dengan Dia. Sudahkah Anda bersyukur kepada-Nya atas karunia ini?

Adakah area-area hidup Anda di mana Anda beriman untuk menyaksikan Firman Allah mengubahnya?

Firman Allah MENGUBAH KITA.

Ibrani 4:12

Sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua mana pun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita.

Ya Tuhan, terima kasih atas Firman-Mu yang hidup dan kuat, yang mengubah aku secara lahir-batin. Aku memilih untuk tinggal di dalamnya meskipun firman itu menikam bagian-bagian yang peka dalam hatiku. Tuhan, aku bertobat karena mengikuti standar dunia ini. Aku berdoa agar Engkau mengubah dan memperbarui akal budiku selagi aku merenungkan Firman-Mu tiap-tiap hari. Tambahkan imanku dan jadikan aku semakin serupa dengan Kristus ketika aku membacanya.

AMIN



Kesimpulan



Firman Allah adalah *DASAR* Kita

Baca Matius 7:24–27

Setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan melakukannya, ia sama dengan orang yang bijaksana, yang mendirikan rumahnya di atas batu. **Matius 7:24**

Bacaan Tambahan: 1 Petrus 2:4–10

Dalam khotbah di bukit, Yesus menyampaikan kepada para murid dan orang banyak tentang tatanan hidup di dalam Kerajaan Allah. Dia kemudian mengakhiri khotbahnya yang terkenal tersebut dengan peringatan ini: Apakah kalian akan membangun secara bijaksana dan membangun hidup kalian di atas dasar batu karang, yaitu Firman-Ku? Atau, kalian menjadi orang bodoh dan mengabaikan Firman-Ku, membangun hidup kalian di atas pasir?

Jika Anda tinggal di tempat yang sering dilanda banjir bandang, tentu Anda segera memahami maksud Yesus menggunakan ilustrasi tentang perlunya membangun kehidupan di atas dasar yang teguh ini. Dalam waktu sekejap, hujan badai yang deras dapat menerjang dengan kekuatan yang besar, menghancurkan rumah indah yang semula berdiri tegak. Dan, sebagaimana badai mengungkapkan kondisi dari fondasi sebuah bangunan, badai kehidupan mengungkapkan apakah kita membangun hidup di atas dasar Firman Allah yang teguh atau tidak.

Minggu ini, kita belajar bahwa Firman Allah itu seperti roti yang kita perlukan sebagai makanan rohani, benih yang tertanam di dalam hati kita dan menghasilkan buah, terang yang menyinari jalan kita dan menuntun kita ke dalam seluruh hikmat, cermin yang menunjukkan keadaan kita yang sebenarnya, palu yang mampu menghancurkan hati yang mengeras oleh dosa, dan pedang yang sanggup menembus ke dalam jati diri kita dan mendatangkan perubahan.

Pertanyaannya, apakah yang akan Anda lakukan sesudah menyelesaikan masa puasa ini? Apakah Anda akan menjadi orang bijaksana yang membangun hidup Anda di atas dasar yang teguh? Minggu ini merupakan waktu yang istimewa dan penuh kuasa karena kita dapat bersama-sama datang dan mengalami Allah serta mendengarkan suara-Nya. Namun, ikut serta dalam masa puasa tahunan sepanjang lima hari tidaklah cukup untuk membangun hidup kita di atas dasar yang teguh. Dasar itu harus dibangun dengan mengembangkan gaya hidup membaca dan menaati Firman Tuhan hari demi hari sedemikian rupa sehingga badai kehidupan tidak akan merobohkan kita.

Tinggal di Dalam Firman Allah adalah tinggal di dalam Yesus, Firman Allah yang hidup. Apakah Yesus merupakan dasar yang di atasnya Anda membangun hidup Anda?

Kata “tinggal” berarti “tetap teguh atau keadaan yang tidak berubah; terus berada di suatu tempat.”¹ Pada tahun 2022 sesudahnya, bagaimana Anda akan memperbarui komitmen untuk tinggal di dalam—membaca, memahami, mempercayai, dan menaati—Firman Allah?

Firman Allah adalah **DASAR YANG TEGUH BAGI KITA.**

1. Merriam-Webster.com Dictionary, s.v. “abide,” accessed August 9, 2021, <https://www.merriam-webster.com/dictionary/abide>.

Matius 7:24

Setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan melakukannya, ia sama dengan orang yang bijaksana, yang mendirikan rumahnya di atas batu..

Bapa di surga, aku bersyukur kepada-Mu atas perbuatan-Mu dalam hidupku sepanjang minggu ini. Terima kasih karena Engkau menyatakan diri ketika aku mencari wajah-Mu dan Engkau setia berbicara kepadaku. Engkau telah memberiku karunia Firman-Mu sehingga aku dapat membangun hidupku di atas dasar yang teguh, yaitu Engkau sendiri. Bantulah aku untuk tinggal di dalam Firman-Mu setiap hari sehingga aku dapat menyimpannya di dalam hatiku dan mengalami kuasa-Mu yang mengubah hidupku. Di dalam nama Yesus aku berdoa,

AMIN







EVERY NATION

Every Nation adalah keluarga gereja dan pelayanan global yang ada untuk menghormati Allah dengan membangun gereja dan pelayanan kampus yang berpusat pada Kristus, digerakkan oleh kuasa Roh Kudus, dan bertanggung jawab secara sosial, di setiap negara.

#ENFAST2022

EVERYNATION.ORG/FASTING